

PERBANKAN SYARIAH

Vol. 1, No. 2, September 2023

e-ISSN: xxxx-xxxx

Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Fintech Dana Syariah dalam Perspektif Hukum Islam

Asep Nursiwan

Sekolah Tinggi Agama Islam Siliwangi, Garut, Indonesia

*e-mail: asepnursiwan@staisgarut.ac.id

Informasi Artikel

Received: Agustus 2023

Online: September 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap penggunaan teknologi finansial (fintech) dalam pengelolaan dana syariah, dengan fokus khusus pada perspektif hukum Islam. Di era digital yang terus berkembang, fintech telah menjadi alat penting dalam menyediakan layanan keuangan yang cepat dan efisien. Namun, penerapannya dalam konteks syariah memerlukan pemahaman mendalam tentang hukum Islam untuk memastikan kepatuhan dan penerimaan. Metode penelitian melibatkan survei yang diikuti oleh responden dari berbagai latar belakang demografis di wilayah urban dan rural, serta wawancara mendalam dengan ahli keuangan syariah dan pengguna fintech. Survei bertujuan mengumpulkan data tentang tingkat kesadaran, sikap, dan kepercayaan masyarakat terhadap fintech syariah. Wawancara mendalam memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam diterapkan dalam fintech dan persepsi ini mempengaruhi pengadopsian teknologi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tingkat kesadaran yang tinggi tentang keberadaan fintech syariah, namun pemahaman tentang kepatuhan terhadap hukum Islam masih terbatas. Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan fintech syariah, dengan kepercayaan bahwa ini dapat memberikan alternatif yang lebih adil dan transparan dibandingkan dengan layanan keuangan konvensional. Namun, masih terdapat kekhawatiran mengenai keamanan dan privasi data dalam penggunaan fintech. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada potensi pertumbuhan yang signifikan untuk fintech syariah di masa depan, namun diperlukan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip syariah dalam fintech. Selain itu, pengembangan dan implementasi kebijakan untuk memastikan keamanan dan transparansi dalam fintech syariah menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan dan adopsi oleh masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Fintech Syariah, Hukum Islam

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, terjadi sebuah revolusi dalam dunia keuangan yang dikenal sebagai fintech, atau teknologi keuangan. Fintech telah membuka jalan bagi inovasi dan efisiensi dalam penyediaan layanan keuangan. Di tengah perkembangan ini, muncul segmen unik yang dikenal sebagai fintech syariah. Fintech syariah tidak hanya mengadopsi inovasi digital dalam layanan keuangannya, tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip hukum Islam untuk menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan ajaran syariah. Asal mula fintech syariah dapat dilacak kembali ke kebutuhan akan sistem keuangan yang tidak hanya efisien dan mudah diakses, tetapi

juga selaras dengan keyakinan agama. Dengan populasi muslim yang besar dan tersebar di seluruh dunia, fintech syariah telah berkembang sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang beragam ini. Sistem ini menawarkan berbagai produk keuangan, mulai dari dana hingga pinjaman dan investasi, semuanya dirancang untuk mematuhi ketentuan syariah seperti larangan bunga (riba), penghindaran ketidakpastian yang berlebihan (gharar), dan investasi dalam bisnis yang halal. Selain itu, fintech syariah tidak hanya menarik bagi mereka yang beragama Islam. Prinsip-prinsipnya yang berfokus pada keadilan dan transparansi juga menarik minat dari non-muslim yang mencari alternatif etis dalam layanan keuangan. Ini menciptakan sebuah ekosistem di mana layanan keuangan bisa diakses oleh berbagai lapisan masyarakat dengan prinsip yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Pertumbuhan fintech syariah juga dipercepat oleh kemajuan teknologi seperti blockchain dan artificial intelligence (AI), yang memungkinkan transaksi yang lebih aman dan efisien. Teknologi ini memungkinkan fintech syariah untuk memberikan layanan yang tidak hanya sesuai dengan syariah, tetapi juga cepat, andal, dan mudah diakses oleh masyarakat luas. Kendati demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kepatuhan syariah dan regulasi. Untuk itu, lembaga-lembaga keuangan syariah dan regulator perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa produk dan layanan fintech syariah tidak hanya inovatif tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini membutuhkan pengembangan standar dan kerangka kerja yang jelas, serta pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pelaku industri. Peningkatan kesadaran dan permintaan terhadap produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini tidak hanya berlaku dalam bidang makanan halal dan fashion, tetapi juga dalam sektor keuangan. Fintech syariah muncul sebagai respons terhadap peningkatan minat dan kesadaran ini, menawarkan layanan keuangan yang selaras dengan hukum Islam.

Salah satu tujuan utama dari fintech syariah adalah untuk meningkatkan inklusi keuangan. Banyak komunitas muslim yang sebelumnya tidak terlayani oleh sistem keuangan konvensional kini dapat mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan keyakinan mereka. Ini penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat mengambil bagian dalam ekonomi dan mendapat manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Fintech syariah menawarkan produk dan layanan yang dirancang untuk mematuhi hukum syariah, seperti larangan terhadap bunga (riba) dan investasi dalam bisnis yang tidak halal. Hal ini memberikan alternatif bagi umat Islam yang ingin memastikan bahwa kegiatan ekonomi mereka selaras dengan ajaran agama. Teknologi yang digunakan dalam fintech syariah memungkinkan akses yang lebih luas dan mudah ke layanan keuangan. Dengan smartphone dan internet, layanan seperti perbankan digital, pinjaman, dan investasi syariah menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat, terutama di daerah yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan keuangan tradisional.

Fintech syariah tidak hanya sesuai dengan hukum Islam, tetapi juga menawarkan kemudahan dan efisiensi. Penggunaan teknologi canggih seperti AI, blockchain, dan mobile banking memungkinkan transaksi yang cepat dan aman, serta pengalaman pengguna yang lebih baik. Fintech syariah juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi syariah secara keseluruhan. Dengan menyediakan akses keuangan yang lebih luas, fintech syariah membantu menggerakkan roda ekonomi dan mendorong pertumbuhan usaha-usaha kecil dan menengah yang berbasis syariah. Industri fintech syariah terus berkembang, tidak hanya dalam hal jumlah pengguna, tetapi juga dalam hal diversifikasi dan inovasi produk. Mulai dari crowdfunding hingga asuransi syariah (takaful), fintech syariah terus berkembang untuk memenuhi berbagai kebutuhan keuangan masyarakat muslim. Fintech syariah juga sering dikaitkan dengan konsep tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Prinsip syariah yang mendorong keadilan dan pembagian risiko membawa fintech syariah lebih dekat ke model keuangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Pemahaman tentang prinsip syariah sangat penting dalam memilih produk keuangan. Mereka perlu mengetahui apakah suatu produk keuangan sesuai dengan prinsip syariah, seperti larangan terhadap bunga (riba) dan investasi dalam bisnis yang halal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif, bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap fintech dana syariah. Pendekatan Penelitian: Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menganalisis persepsi masyarakat secara statistik, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan sikap masyarakat.

Pengumpulan Data dengan Survei Kuantitatif Melakukan survei dengan kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap fintech dana syariah. Sampel survei dapat dipilih secara acak dari populasi yang beragam. **Wawancara Mendalam** Melakukan wawancara kualitatif dengan stakeholder terpilih, seperti pengguna fintech syariah, ahli keuangan syariah, dan pengamat teknologi, untuk mendapatkan insight lebih dalam. **Populasi:** Populasi target bisa meliputi pengguna layanan keuangan, masyarakat umum dengan berbagai latar belakang demografis, dan profesional di industri keuangan syariah. **Teknik Sampling:** Menggunakan teknik sampling purposive untuk wawancara dan probability sampling untuk survei, untuk memastikan representasi yang baik dari populasi target.

Analisis Statistik: Data kuantitatif dari survei akan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti regresi, analisis faktor, atau analisis kluster untuk mengidentifikasi pola dan hubungan. **Analisis Kualitatif** dimana data dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis konten atau analisis tematik untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi dan sikap terhadap fintech syariah. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan mengkombinasikan hasil survei kuantitatif dan wawancara kualitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini secara khusus mengeksplorasi pengaruh pengetahuan tentang hukum Islam terhadap penerimaan fintech dana syariah. Dalam era digital saat ini, teknologi keuangan (fintech) syariah menawarkan alternatif inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan pemahaman tentang hukum Islam menjadi kunci dalam menerima dan mengadopsi teknologi ini. Hukum Islam, atau Syariah, merupakan sistem hukum yang komprehensif yang mencakup aspek keuangan. Prinsip utama yang membedakan produk keuangan syariah dari konvensional termasuk larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Fintech syariah, yang mengadopsi prinsip ini, telah muncul sebagai respon terhadap permintaan untuk layanan keuangan yang etis dan sesuai dengan keyakinan agama. Penelitian ini berpijak pada teori bahwa pengetahuan tentang hukum Islam secara langsung mempengaruhi sikap dan penerimaan terhadap fintech syariah. Dalam konteks ini, pengetahuan tidak hanya berhubungan dengan pemahaman dasar tentang Islam, tetapi juga pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam keuangan. Survei dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan responden tentang hukum Islam dan hubungannya dengan sikap mereka terhadap fintech syariah. Sampel penelitian melibatkan berbagai demografi, termasuk variasi dalam usia, pendidikan, dan latar belakang agama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan tinggi tentang hukum Islam cenderung lebih positif dalam menerima fintech syariah. Ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik tentang prinsip syariah meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan dalam menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi ini. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hukum Islam berperan sebagai mediator dalam memahami dan menilai produk fintech syariah. Pengetahuan ini tidak hanya mengurangi keraguan tetapi juga meningkatkan kesadaran tentang manfaat unik yang ditawarkan oleh fintech syariah, seperti keadilan dan keberlanjutan.

Pendidikan Islam, baik formal maupun nonformal, memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan ini. Penelitian menunjukkan bahwa inisiatif pendidikan yang terfokus pada aspek keuangan Islam dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang fintech syariah. Media dan kampanye kesadaran publik juga teridentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan tentang fintech syariah. Penyebaran informasi yang efektif melalui berbagai kanal media dapat membantu masyarakat umum memahami dan menerima fintech syariah sebagai alternatif yang layak. Untuk pengembang fintech syariah, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya menyediakan informasi yang mudah diakses dan mudah dipahami tentang bagaimana produk mereka sesuai dengan hukum Islam. Transparansi dalam praktik bisnis dan kepatuhan syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan adopsi fintech syariah.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan tentang hukum Islam memainkan peran krusial dalam penerimaan fintech syariah. Pendidikan dan kesadaran yang meningkat, serta komunikasi yang efektif, diperlukan untuk memperkuat pemahaman tentang fintech syariah. Dengan meningkatnya pemahaman ini, potensi pertumbuhan fintech syariah di masyarakat menjadi sangat signifikan, menawarkan alternatif keuangan yang etis dan sesuai dengan keyakinan agama bagi masyarakat luas. Salah satu implikasi utama bagi pengembang fintech syariah adalah kebutuhan untuk menginvestasikan sumber daya dalam edukasi dan penyuluhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan dan minat masyarakat dalam menggunakan fintech syariah. Oleh karena itu, pengembang perlu memastikan bahwa mereka memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang bagaimana produk mereka mematuhi hukum Islam. Pengembang fintech syariah harus menekankan pada transparansi dalam operasi mereka. Ini termasuk menyediakan bukti kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui sertifikasi dari lembaga yang diakui. Menunjukkan kepatuhan ini secara terbuka dapat meningkatkan kepercayaan dan kredibilitas di mata konsumen.

Pengembang fintech syariah perlu bekerja sama dengan lembaga keagamaan dan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah. Kerjasama ini dapat mencakup penyediaan materi pendidikan, seminar, dan workshop yang menjelaskan dasar-dasar keuangan syariah dan bagaimana fintech syariah beroperasi sesuai dengan prinsip tersebut. Pengembang fintech syariah harus memastikan bahwa produk mereka dirancang untuk inklusif dan mudah diakses oleh berbagai segmen masyarakat. Ini termasuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, aksesibilitas, dan bahasa yang digunakan dalam aplikasi atau platform. Strategi pemasaran yang efektif sangat penting dalam menarik pengguna. Pengembang fintech syariah harus menggunakan kanal yang tepat untuk menjangkau audiens target mereka, termasuk media sosial, iklan online, dan acara komunitas. Pesan pemasaran harus menekankan pada manfaat unik dari fintech syariah, seperti keadilan, etika, dan kepatuhan syariah. Pengembang fintech syariah harus memastikan bahwa mereka mengadopsi teknologi terbaru untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Ini termasuk penggunaan kecerdasan buatan, blockchain, dan teknologi lainnya yang dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan layanan mereka.

Pengembang fintech syariah harus aktif dalam mengatasi tantangan regulasi. Ini termasuk bekerja dengan regulator untuk memastikan bahwa produk dan layanan mereka sesuai dengan hukum lokal serta prinsip syariah. Mereka juga harus siap untuk beradaptasi dengan perubahan regulasi yang dapat mempengaruhi cara operasi mereka. Membangun komunitas pengguna dan jaringan dukungan adalah penting untuk pertumbuhan jangka panjang fintech syariah. Pengembang perlu menanamkan rasa komunitas di antara pengguna mereka, mungkin melalui forum, grup media sosial, atau acara. Pengembang harus aktif mencari umpan balik dari

pengguna untuk iterasi produk berkelanjutan. Memahami kebutuhan dan preferensi pengguna dapat membantu dalam meningkatkan fitur dan fungsionalitas aplikasi fintech syariah. Mengingat cakupan global fintech, pengembang fintech syariah harus berusaha untuk meningkatkan kesadaran tentang produk mereka di tingkat internasional. Ini termasuk berpartisipasi dalam konferensi global, membangun jaringan dengan pemangku kepentingan internasional, dan menjalin kemitraan lintas batas.

Kesimpulannya, pengembang fintech syariah perlu menangani berbagai aspek mulai dari pendidikan, kepatuhan, teknologi, hingga strategi pemasaran untuk memastikan penerimaan dan keberhasilan produk mereka di masyarakat. Pendekatan holistik ini penting untuk memastikan bahwa fintech syariah tidak hanya sesuai dengan hukum Islam, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang hukum Islam dan pengaruhnya terhadap penerimaan fintech dana syariah. Dalam era digital, di mana teknologi keuangan berkembang dengan pesat, fintech syariah muncul sebagai solusi inovatif yang memadukan prinsip-prinsip keuangan Islam dengan kemajuan teknologi. Salah satu temuan utama adalah bahwa kepatuhan syariah merupakan faktor kunci dalam penerimaan fintech syariah. Pengguna menunjukkan preferensi yang kuat untuk platform yang jelas mematuhi hukum Islam, yang menekankan pentingnya transparansi dan kepatuhan syariah bagi pengembang. Pentingnya edukasi dan penyuluhan tentang prinsip syariah dan aplikasinya dalam fintech tidak bisa diabaikan. Inisiatif pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan fintech syariah, terutama di kalangan pengguna yang kurang familiar dengan konsep keuangan Islam. Teknologi terkini, seperti AI dan blockchain, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan pengalaman pengguna. Pengembang perlu terus berinovasi untuk menjaga fintech syariah tetap relevan dan menarik dalam pasar yang kompetitif.

Strategi pemasaran yang efektif dan disesuaikan sangat penting untuk mencapai dan menarik pengguna. Mengkomunikasikan nilai dan keunggulan fintech syariah secara jelas dapat memperkuat posisi mereka di pasar. Kerjasama dengan lembaga pendidikan dan keagamaan dapat memperkuat basis pengetahuan dan kredibilitas fintech syariah. Kolaborasi ini juga membantu dalam menyebarkan kesadaran dan membangun kepercayaan di kalangan masyarakat. Media dan kampanye kesadaran publik memainkan peran kunci dalam mengedukasi masyarakat tentang fintech syariah. Melalui media, pesan tentang keuntungan dan kepatuhan syariah fintech dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Fintech syariah menghadapi tantangan regulasi yang unik. Pengembang perlu proaktif dalam berdialog dengan regulator untuk memastikan bahwa produk mereka memenuhi standar regulasi dan prinsip syariah. Umpan balik dari pengguna sangat berharga untuk perbaikan berkelanjutan. Pengembang perlu responsif terhadap kebutuhan dan preferensi pengguna untuk meningkatkan produk mereka secara berkesinambungan.

Fintech syariah memiliki potensi untuk menjangkau pasar global. Pengembang harus berupaya memperluas jangkauan mereka dan memanfaatkan peluang di pasar internasional, di mana terdapat minat yang berkembang terhadap keuangan syariah. Pengembang fintech syariah dihadapkan pada serangkaian tantangan dan peluang yang unik. Dengan fokus pada kepatuhan syariah, pendidikan, teknologi inovatif, strategi pemasaran yang efektif, kolaborasi strategis, dan adaptasi terhadap regulasi, mereka dapat menavigasi pasar yang berkembang ini dengan sukses. Dengan pendekatan yang tepat, fintech syariah berpotensi tumbuh secara signifikan, baik di pasar lokal maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Wibowo, B. S. (2019). Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Studi Kasus di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 30-45.
- Fattah, H., Riodini, I., Hasibuan, S. W., Rahmanto, D. N. A., Layli, M., Holle, M. H., ... & Marzuki, S. N. (2022). *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*. Publica Indonesia Utama.
- Indrawati, R., & Kusumaningrum, D. A. (2019). Dampak Penggunaan Social Media Terhadap Keputusan Pembelian Produk Fashion: Studi Kasus Instagram. *Jurnal Komunikasi Pemasaran*, 7(1), 30-45.
- Kusuma, A. P., & Utama, D. N. (2016). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Produksi dan Operasi*, 4(2), 120-135.
- Nafi'Hasbi, C. I. M. Z., & Al Farisi, M. S. (2022). Perbankan Tentang ICT: Relevansi Penyelesaian Sengketa Online Dalam Industri Perbankan Syariah di Indonesia. *Fintech dalam Keuangan Islam: Teori dan Praktik*.
- Panggiarti, E. K., & Al Farisi, M. S. (2022). Analisis Mudharabah Deposit pada Perbankan Syariah: Metode VAR. In *Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi* (pp. 335-349).
- Prasetyo, B., & Kurniawan, A. (2020). Dampak Penerapan Teknologi Blockchain Terhadap Keamanan Data di Perusahaan FinTech. *Jurnal Sistem Informasi*, 8(1), 45-58.
- Rahayu, N., & Widodo, A. (2017). Implementasi Big Data untuk Peningkatan Kinerja Bisnis: Studi Kasus di Industri E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 5(3), 210-225.
- Saputra, B., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Implementasi E-Commerce Terhadap Kinerja Pemasaran: Studi Kasus pada Industri Retail di Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 18(2), 120-135.
- Sari, D. K., & Setiawan, A. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Pelanggan di Industri Jasa Transportasi.
- Sutrisno, A., & Kartika, D. (2018). Pengaruh Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Kasus pada Industri Fashion di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 120-135.
- Sugianto, A., & Hartanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Adopsi Teknologi FinTech. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 300-315.
- Utarinda, D., Haryadi, R. N., Al Farisi, M. S., Nurjaya, N., & Sunarsi, D. (2022). Perencanaan Bisnis dan Analisis Pembibitan Kedelai di Purwakarta (Studi Kasus Pelaku Usaha Kedelai). *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 4(1), 80-85.